

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan keterampilan komunikasi utama manusia yang amat penting dalam kehidupan. Sebagai sistem tanda, bahasa memiliki fungsi ekspresif dan estetik yang memungkinkan manusia untuk mengungkapkan perasaan, pikiran, dan pengalaman mereka. (Sapir, 1921). Bahasa menjadi identitas manusia, sehingga dapat dibedakan dengan makhluk hidup lainnya. Di Indonesia, dengan keberagaman etnis dan budayanya, bahasa menjadi aspek yang sangat penting dalam memahami dinamika sosial dan kultur dalam masyarakat.

Pemahaman yang komprehensif tentang bahasa di Indonesia, mencakup aspek-aspek sosial, budaya, pendidikan, dan politik, menjadi semakin penting dalam menghadapi tantangan global dan lokal. Studi bahasa kontemporer di Indonesia tidak hanya relevan untuk memahami dinamika komunikasi dalam masyarakat, tetapi juga untuk menghadapi isu – isu seperti pelestarian bahasa daerah, pengembangan Bahasa Indonesia, dan peningkatan pemahaman lintas budaya dalam konteks nasional maupun internasional.

Perkembangan teknologi dan globalisasi telah juga membawa dampak besar terhadap penggunaan dan perkembangan bahasa di Indonesia. Rahardi (2014) mengamati bahwa media sosial dan komunikasi digital telah mengubah cara masyarakat Indonesia dalam berkomunikasi, menciptakan bentuk – bentuk baru ekspresi linguistik dan mempercepat penyebaran inovasi bahasa. Hal ini melahirkan tantangan baru dalam usaha mempertahankan bahasa daerah dan mempertahankan Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional.

Kajian bahasa telah mengalami perluasan yang signifikan, mencakup berbagai aspek yang sebelumnya kurang diperhatikan. Evans (2014) menekankan pentingnya mendalami bahasa tidak hanya sebagai sistem abstrak, tetapi juga sebagai fenomena yang terkait erat dengan pengalaman dan kognisi manusia. Pendekatan ini, yang dikenal sebagai linguistik kognitif, melihat bahasa sebagai cerminan dari cara manusia memahami dan berinteraksi dengan dunia.

Keraf (2010) mendefinisikan gaya bahasa sebagai cara menyampaikan isi pikiran seseorang dengan berbahasa secara khas yang mendeskripsikan jiwa serta kepribadiannya. Pada sebuah lirik lagu, pemakaian gaya bahasa seperti metafora, simile, hiperbola,

personifikasi dan lainnya dapat memperkuat makna, menciptakan gambaran yang lebih hidup, dan menimbulkan efek emosional pada pendengar.

Sebagai bentuk ekspresi artistik melalui bahasa, sastra mencakup berbagai genre, termasuk puisi, prosa, dan lirik lagu. Menurut Wellek dan Warren (1956), sastra adalah sebuah karya seni yang kreatif menggunakan bahasa sebagai sarananya. Dalam hal ini, lirik lagu dapat dianggap sebagai bentuk karya sastra yang memiliki keunikan tersendiri, menggabungkan elemen puisi dengan aspek musikal.

Dalam konteks lirik lagu, bahasa tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian pesan, tetapi juga sebagai sarana estetika yang memperkaya nilai artistik sebuah karya (Pradopo, 2012). Penggunaan bahasa dalam lirik lagu, terutama gaya bahasa, menjadi aspek paling menarik yang dapat dikaji melalui pendekatan stilistika. Analisis stilistika memungkinkan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana penulis atau pencipta lagu menggunakan bahasa untuk menyampaikan pesan dan menciptakan kesan tertentu pada pembaca atau pendengar.

Lirik lagu, sebagai bentuk puisi yang dinyanyikan, memiliki keunikan tersendiri dalam penggunaan bahasa. Menurut Ratna (2016), lirik lagu tidak hanya harus memiliki keindahan bahasa, tetapi juga harus dapat dinyanyikan dan memiliki kesesuaian dengan melodi. Hal ini menambah kerumitan dalam hal penggunaan majas pada lirik lagu yang menyebabkan penulis lagu harus mempertimbangkan aspek musical selain aspek linguistik.

Album "Sialnya Hidup Harus Tetap Berjalan" karya Bernadya Ribka menjadi objek menarik untuk dikaji dari perspektif stilistika. Bernadya Ribka, sebagai penulis lagu muda yang berasal dari Generasi Z, dikenal memiliki gaya penulisan yang khas dan sering menggunakan berbagai gaya bahasa majas dalam karyanya (Kurniawan, 2023). Gen – Z, yang lahir tahun 1995 sampai dengan 2010, memiliki karakteristik unik dalam penggunaan bahasa, termasuk dalam hal musik dan lirik lagu (Seemiller & Grace, 2019). Mereka cenderung menggunakan bahasa yang lebih ekspresif, langsung, dan sarat dengan referensi budaya pop kontemporer. Melalui analisis stilistika, dapat kita ungkap bagaimana Bernadya Ribka menggunakan berbagai gaya bahasa seperti metafora, personifikasi, simile, dan gaya bahasa lainnya untuk menyampaikan pesan dan menciptakan efek estetis dalam lagu-lagunya.

Penelitian ini penting dilakukan karena beberapa alasan. Pertama, analisis gaya bahasa pada lirik lagu mampu memberi pemahaman secara mendalam tentang cara seniman

mengekspresikan ide dan emosinya melalui bahasa (Ratna, 2016). Kedua, hasil yang berhasil diperoleh dalam melakukan penelitian ini dapat memberikan kontribusi di bidang linguistik, khususnya stilistika, dalam konteks analisis karya sastra populer seperti lirik lagu (Sudjiman, 1993). Ketiga, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi para penulis lagu, musisi, dan penikmat musik dalam memahami dan mengapresiasi pemakaian gaya bahasa pada lirik lagu Indonesia kontemporer. Hal ini menarik penulis untuk mengkaji penggunaan majas yang terdapat pada lirik lagu album "Sialnya, Hidup Harus Tetap Berjalan" karya Bernadya Ribka.

Dengan latar belakang ini, penelitian "ANALISIS PENGGUNAAN MAJAS Pada LIRIK LAGU Album "SIALNYA HIDUP HARUS TETAP BERJALAN" Karya Bernadya Ribka" diharapkan dapat mengungkap keunikan dan kekhasan majas yang digunakan dalam album tersebut, serta memberikan wawasan baru dalam kajian stilistika pada lirik lagu Indonesia.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Pada sebuah penelitian, perlu memahami dan menjabarkan mengenai identifikasi masalah yang diangkat sehingga penelitian menjadi lebih terstruktur dan mencapai tujuan yang jelas. Identifikasi masalah yang akan diangkat pada penelitian kali ini adalah penggunaan majas yang beragam dan menarik untuk dikaji dalam album "Sialnya Hidup Harus Tetap Berjalan" karya Bernadya Ribka. Dalam lirik album ini mencerminkan pemikiran dan ekspresi seorang seniman muda dari Gen – Z, yang memiliki cara unik dalam pemakaian bahasa dalam bertukar pesan dan perasaan emosi. Penggunaan majas dalam album ini bukan hanya berfungsi sebagai hiasan, tetapi juga sebagai sarana untuk memperkuat makna dan menciptakan efek estetis.

## **1.3 Batasan Masalah**

Batasan masalah memberikan kemudahan pada peneliti untuk fokus pada masalah yang diangkat, sehingga penelitian akan lebih terstruktur dan mendapatkan hasil yang maksimal. Penelitian ini menetapkan fokus dalam analisis majas yang dapat ditemukan dalam lirik album "Sialnya Hidup Harus Tetap Berjalan" karya Bernadya Ribka. Analisis akan dilakukan menggunakan pendekatan stilistika, dengan memperhatikan aspek – aspek linguistik dan sastra dalam penggunaan gaya bahasa. Oleh karena itu, batasan masalah pada penelitian ini ialah identifikasi penggunaan majas yang digunakan.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berlandaskan identifikas diatas, dapat ditentukan rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut :

1. Apa saja jenis majas yang digunakan pada lirik lagu album “Sialnya Hidup Harus Tetap Berjalan” karya Bernadya Ribka?
2. Apakah makna majas yang terkandung pada lirik lagu album “Sialnya Hidup Harus Tetap Berjalan” karya Bernadya Ribka?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang diharap akan menghasilkan antara lain :

1. Untuk mendeskripsikan jenis – jenis majas yang digunakan pada lirik lagu album “Sialnya Hidup Harus Tetap Berjalan” karya Bernadya Ribka.
2. Untuk menjelaskan makna majas yang terdapat pada lirik lagu album “Sialnya Hidup Harus Tetap Berjalan” karya Bernadya Ribka.

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang didapat dari penelitian adalah :

1. Manfaat Teoretis
  - a. Memberikan kontribusi pada perluasan kajian stilistika, khususnya dalam analisis majas pada lirik lagu kontemporer
  - b. Memperkaya pemahaman tentang penggunaan majas dalam karya sastra populer, terutama yang diciptakan oleh penyair Gen – Z.
  - c. Menambah referensi akademis dalam bidang linguistik terapan dan kajian sastra.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi peneliti: Meningkatkan pemahaman dan kemampuan menganalisis majas dalam konteks lirik lagu
  - b. Bagi penulis lagu: Memberikan referensi dan inspirasi dalam penggunaan gaya bahasa untuk menciptakan lirik lagu yang lebih kaya dan ekspresif.
  - c. Bagi penikmat musik: Membantu meningkatkan apresiasi terhadap nilai sastra dan linguistik dalam lirik lagu kontemporer
  - d. Bagi pendidik: Menyediakan materi yang dapat digunakan dalam pengajaran stilistika dan analisis majas dalam konteks karya sastra popular.